

**DAMPAK PROGRAM INOVASI DESA (PID) GEDUNG SERBAGUNA
GRAHA KARTIKA BAGI PEREKONOMIAN DESA KARANGMOJO
KECAMATAN PLANDAAN KABUPATEN JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh :

FEMI YUNITASARI

NIM : G71218037



**PROGRAM ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Femi Yunitasari
NIM : G71218037
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
Judul Skripsi : Damapak Program Inovasi Desa (PID) Gedung Serbaguna
Graha Kartika Bagi Perekonomian Desa Karangmojo
Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya seni sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 06 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



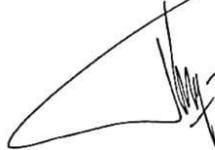
Femi Yunitasari

NIM.G71218037

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Femi Yunitasari NIM. G71218037 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 06 Agustus 2022
Pembimbing,



Hanafi Adi Putranto, S.Si, SE, M.Si
NIP : 198209052015031002

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Femi Yunitasari NIM. G71218037 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, tanggal 10 Agustus 2022 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi.

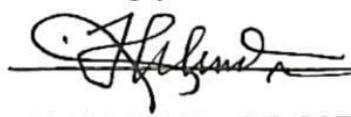
Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I



Hanafi Adi Putranto, S.Si, SE, M.Si
NIP.198209052015031002

Penguji II



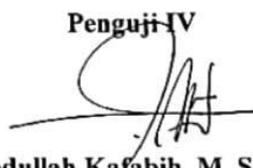
Dr. H. Abdul Hakim, S.E., M.E.I.
NIP. 197008042005011003

Penguji III



Betty Silfia Ayu Utami, S.E., M.SE.
198706102019032019

Penguji IV



Abdullah Kafabih, M. SE. NIP.
NIP. 199108072019031006

Surabaya, 10 Agustus 2022

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I

NIP. 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Femi Yunitasari
NIM : G71218037
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi
E-mail address : femiyunita22@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**DAMPAK PROGRAM INOVASI DESA (PID) GEDUNG SERBAGUNA GRAHA
KARTIKA BAGI PEREKONOMIAN DESA KARANGMOJO KECAMATAN
PLANDAAN KABUPATEN JOMBANG**

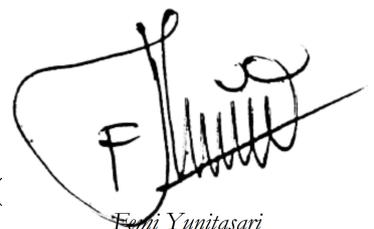
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Agustus 2022

Penulis


(Femi Yunitasari)

**DAMPAK PROGRAM INOVASI DESA (PID) GEDUNG SERBAGUNA
GRAHA KARTIKA BAGI PEREKONOMIAN DESA KARANGMOJO
KECAMATAN PLANDAAN KABUPATEN JOMBANG**

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “**Dampak Program Inovasi Desa (PID) Gedung Serbaguna Graha Kartika Bagi Perokonomian Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang**” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Gedung Serbaguna Graha Kartika terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD) dan perekonomian masyarakat secara umum di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang agar pemerintah desa lebih fokus mengembangkan dan meningkatkan program tersebut guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dengan data primer dan sekunder melalui analisa data dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Inovasi Desa (PID) telah meningkatkan pendapatan asli desa dan perekonomian masyarakat Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang, dimana perokonomian masyarakat telah mengalami peningkatan yang cukup baik melalui pemanfaatan Gedung Serbaguna Graha Kartika menjadi gedung yang memiliki nilai jual yang tinggi.

Peneliti memberikan saran untuk pemerintah khususnya untuk pemerintah Desa Karangmojo agar lebih memaksimalkan pemanfaatan Gedung Serbaguna Graha Kartika dan menggali potensi-potensi yang ada serta memunculkan inovasi baru yang kreatif dan inovatif dari adanya gedung tersebut

***Kata Kunci* : Program Inovasi Desa (PID), Gedung Serbaguna Graha Kartika, Pendapatan Asli Desa (PAD)**

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| Sampul | i |
| Sampul Dalam..... | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iv |
| PENGESAHAN..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi dan Batasan Masalah..... | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| E. Kegunaan Penelitian..... | 10 |
| F. Kajian Pustaka..... | 10 |
| G. Defisini Operasional..... | 16 |
| H. Metode Penelitian..... | 17 |
| I. Sistematika Pembahasan..... | 23 |
| BAB II..... | 25 |
| TINJAUAN PUSTAKA..... | 25 |
| A. Landasan Teori..... | 25 |
| 1. Program Inovasi Desa (PID) | 25 |

| | |
|--|----|
| 2. Aspek Perkonomian | 29 |
| 3. Gedung Serbaguna..... | 31 |
| BAB III..... | 35 |
| GAMBARAN UMUM DESA DAN PROGRAM INOVASI DESA (PID) DESA | |
| KARANGMOJO KECAMATAN PLANDAAN KABUPATEN JOMBANG..... | |
| A. Gambaran Umum Desa Karangmojo..... | 35 |
| B. Program Inovasi Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang .. | 39 |
| BAB IV..... | 47 |
| PEMBAHASAN | 47 |
| A. Dampak Program Inovasi Desa Gedung Serbaguna Graha Kartika Bagi Perekonomian Desa..... | 47 |
| B. Dampak Program Inovasi Desa Gedung Serbaguna Graha Kartika Bagi Masyarakat Desa Karangmojo | 49 |
| BAB V..... | 53 |
| PENUTUP | 53 |
| A. Kesimpulan | 53 |
| B. Saran..... | 54 |
| DAFTAR PUSTAKA | 55 |
| LAMPIRAN | 57 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dana Desa (DD) dan Anggaran Dana Desa bertujuan untuk memperkuat posisi keuangan unit pemerintahan terkecil di Indonesia, desa. Satuan ini mendapat kewenangan sesuai dengan hak asal usulnya dan kewenangan daerah dalam hal moneter, yang dituangkan dalam UU No.6 Tahun 2014. Meningkatkan kemampuan desa dalam mengendalikan dan mengelola kepentingan masyarakat dapat membawa pada kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

Kerangka hukum untuk mengembangkan masyarakat yang demokratis, mandiri, dan sukses di pedesaan Indonesia dapat ditemukan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi bertanggung jawab untuk melaksanakan salah satu inisiatif tersebut di bentuk Program Inovasi Desa. Penduduk desa dipercaya dengan semua tanggung jawab keuangan dan pengambilan keputusan, yang diprioritaskan dan dibuat berdasarkan diskusi masyarakat yang ekstensif.¹

Dalam upaya memperbaiki kehidupan masyarakat yang tinggal di pedesaan, Program Inovasi Masyarakat memberikan bantuan untuk mendorong pembelanjaan uang desa yang bertanggung jawab. Sudah

¹Dokumen Pembelajaran Inovasi Desa. "Bursa Inovasi Desa 2018. Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa

empat tahun Program Inovasi Desa. Sejumlah ide baru muncul di pedesaan Indonesia sebagai hasil dari program yang dicanangkan oleh Direktorat Jenderal Bina dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. menurut (KEMENDESA, 2018)

Sebagai bagian dari misinya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya, desa ini berupaya untuk memodernisasi pendekatannya terhadap perencanaan pembangunan desa. Salah satu pilihannya adalah mempelajari kasus-kasus proyek inovasi desa yang efektif. Sudah empat tahun sejak dimulainya inisiatif inovasi desa. Bupati Jombang, Hj. Munjidah Wahab, memiliki harapan yang tinggi agar setiap desa di Jombang nantinya bisa mandiri dan inovatif berkat ide-ide yang digagas di sana. Untuk tujuan memajukan kondisi moneter di masyarakat melalui program inovasinya. Tim Pelaksana Inovasi Desa (TPID) Kabupaten dapat membantu masyarakat menjadi mandiri dan inovatif dengan melaksanakan program untuk mendorong inovasi di tingkat desa. Kewirausahaan, infrastruktur fisik, dan pengembangan sumber daya manusia merupakan bagian penting dari inovasi desa. Pendapatan asli desa akan terdiri dari pengelolaan inovasi unit BUMDes di desa. Seperti diberitakan dalam “Buku Pembelajaran Inovasi Desa” edisi 2018 ini.

Pemerintah Desa di Kabupaten Jombang berharap Bursa Inovasi Desa (BID) dapat memberikan solusi atas permasalahan mereka. Diharapkan melalui keterlibatan dalam hal semacam ini, pendekatan baru untuk pembangunan dan pendekatan kreatif untuk memanfaatkan uang

desa dengan baik akan muncul. Apalagi saat ini masyarakat sedang didorong untuk berkreasi melalui penyaluran dana desa (ADD) agar masyarakat sadar akan tujuan penyelenggaraan pemerintahan desa.

Desa Ngogri yang berpenduduk 3.671 jiwa per tahun 2017 merupakan salah satu desa di Kabupaten Jombang yang berhasil menerapkan inovasi desa, khususnya inovasi berbasis teknologi dalam pengabdian kepada masyarakat yang disebut “Desa Cerdas Ngogri”, seperti yang diumumkan oleh Jombang. Bupati pada acara Pertukaran Inovasi 2018.² Dengan populasi tertinggi ketiga di wilayah Megaluh, Ngogri adalah pemukiman yang terkenal. Warga Desa Ngogri menyatakan keinginannya untuk melihat peningkatan kualitas pelayanan publik, khususnya yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyebaran informasi kependudukan. Pemerintah Desa Ngogri berharap warganya tidak lagi membuang waktu untuk menulis surat, mengantre, atau bahkan menunggu tanda tangan kepala desa jika ia keluar dari kantor karena penemuan terbaru dusun tersebut. Apabila warga desa Ngogri yang sedang bekerja atau bersekolah di kota membutuhkan surat, cukup membuka aplikasi Pintar Desa Ngogri kemudian pulang ke rumah untuk mengambil surat yang sudah ditulis dan ditandatangani oleh kepala desa. Hal ini memungkinkan pemerintah menjadi lebih efisien, dapat diprediksi, terbuka, dan bertanggung jawab.³

²Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang, 2018)

³Dokumen Pembelajaran Lokal Inovasi Desa Cluster Utara Kabupaten Jombang, 2019

Karena terletak di dalam wilayahnya sendiri, masyarakat menikmati kebebasan penuh dari campur tangan pihak luar. Karena kebebasan ini, desa mampu melindungi dan memajukan kepentingannya sendiri dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Pendanaan saat ini untuk administrasi desa berasal dari tingkat negara bagian dan kota; namun demikian, masyarakat tidak dapat hanya mengandalkan pendapatan ini untuk berinvestasi dalam pembangunan administratif dan infrastruktur.

Desa Karangmojo yang terletak di Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang, telah mengembangkan Gedung Serbaguna lokal Karangmojo sebagai inovasi desa menuju tujuan menjadi mandiri dan berpikiran maju. Menyewakan bangunan desa untuk kegiatan resmi dan tidak resmi menghasilkan uang tunai asli untuk kotamadya. Gedung serbaguna merupakan salah satu gedung yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi, gedung ini memiliki fasilitas : meja 30 buah, kursi 300 buah, kipas angin 6 buah dan juga memiliki lahan yang cukup luas. Gedung ini berukuran 38m x 20m yang mampu menampung sebanyak 100 hingga 200 orang,

Pertukaran Inovasi Desa Klaster Utara diluncurkan pada 29 Juli 2019 di Aula Graha Kartika Desa Karangmojo, Kecamatan Plandaan, oleh Bupati dan Wakil Bupati. Gugus utara, tengah, dan selatan menjadi tiga wilayah Kabupaten Jombang untuk menampilkan inovasi desa. Ploso, Kabuh, Plandaan, Kudu, Ngusikan, Megaluh, dan Tembelang merupakan

tujuh kecamatan yang membentuk gugus utara. Seluruh kepala desa di wilayah klaster utara, serta para pembantunya, TPID, dan kader desa, hadir dalam upacara tersebut, serta Bupati dan Wakil Bupati, sejumlah ketua OPD Jombang, Camat, dan Forkopimca di klaster utara. 7 kecamatan, serta Bupati dan Wakil Bupati. Permendes No. 4 Tahun 2019 dan SK DPMD No. 15 Tahun 2019 merupakan landasan hukum yang menjadi dasar berdirinya Bursa Inovasi Desa. Tujuan utama Pertukaran Inovasi Desa adalah untuk memfasilitasi penciptaan proyek desa yang lebih kreatif dan relevan yang didanai oleh pemerintah daerah. kebutuhan desa.⁴

Pendapatan Asli Desa (PADes) adalah retribusi dan/atau pendapatan yang dimasukkan ke rekening desa yang merupakan hasil kegiatan usaha desa, pengembalian aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan kegiatan lainnya. Definisi ini berasal dari Permendagri 113 Tahun 2014.

Gedung Serbaguna Graha Kartika di Desa Karangmojo, Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang, merupakan salah satu contoh Program Inovasi Desa dalam aksinya. Masyarakat tinggal berdekatan di Desa Karangmojo yang terletak di Kecamatan Plandaan dan memiliki aktivitas sosial yang cukup banyak. Desa Karangmojo, yang terletak di Kecamatan Plandaan, merupakan rumah bagi banyak orang yang aktif terlibat dalam berbagai klub, olahraga, dan pertemuan sosial lainnya. Sudah menjadi kebiasaan bagi pengurus RT dan RW untuk berkumpul dan

⁴Dokumen Pembelajaran Lokal Inovasi Desa Cluster Utara Kabupaten Jombang, 2019

membahas berbagai isu. Pesta dan kumpul-kumpul untuk seluruh lingkungan.

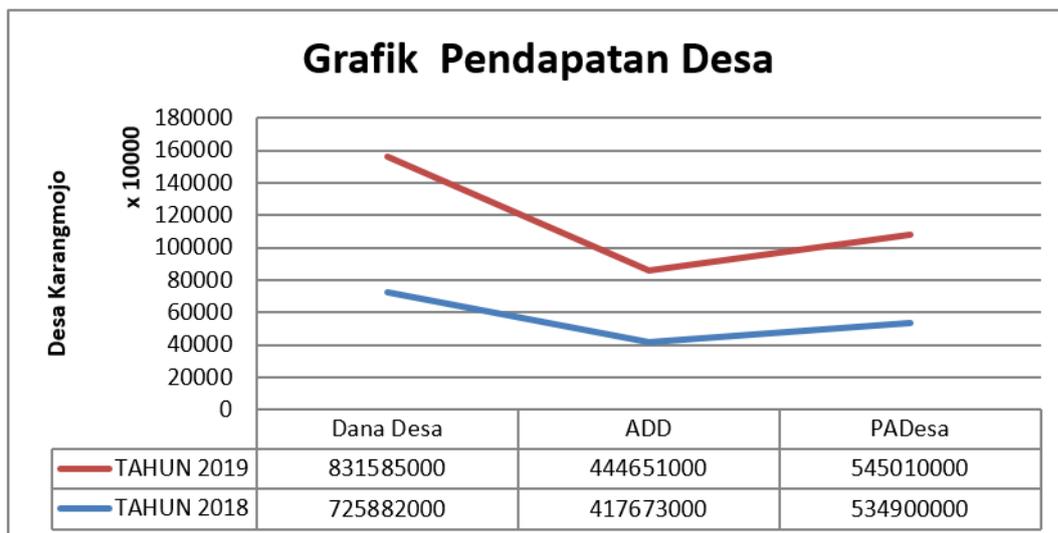
Fasilitas yang kondusif untuk pertemuan sosial, acara olahraga, dan pertunjukan seni akan bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, desain bangunan harus cukup beradaptasi untuk melayani beberapa fungsi. Bentuk, pencahayaan, ventilasi, dll, yang terkait dengan banyak fungsi dalam struktur harus dipelajari. Hal ini untuk memastikan bahwa struktur melayani tujuan yang dimaksudkan secara efisien, efektif, dan harmonis. Gedung Serbaguna Graha Kartika berfungsi sebagai hub untuk semua acara tersebut. Untuk itulah gedung multifungsi Graha Kartika menjadi penting; ini akan membantu memastikan bahwa segala sesuatu di Desa Karangmojo di Kecamatan Plandaan sudah normal. Penelitian arsitektur ke dalam desain bangunan secara alami memprioritaskan harmoni sosial dan fungsional.

Grafik di bawah ini menunjukkan gaji yang diterima oleh dusun tersebut.⁵

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵Domanski, Boleslaw dan Krzysztof Gwosdz, 2010, Multiplier Effect In Local And Regional Development, Quaestiones Geographicae 29 (2), Adam Mickiewicz, University Press, Poznan 2010, pp. 27-37

Gambar 1.1
Grafik Pendapatan Desa Karangmojo



Sumber: Data Sekunder Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang, 2021

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan dari tahun 2018 adanya peningkatan pendapatan di tahun 2019. Peningkatan ini sejak didiriknya Gedung Serbaguna Graha Kartika yang mampu menyerap tenaga kerja Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang berupa bidang kuliner (catering), penyewaan sound sistem, serta juru parkir.

Berdasarkan latar belakang yang diberikan, maka fokus utama penelitian ini adalah mengenai pengaruh Program Inovasi Desa Gedung Serbaguna Graha Kartika terhadap perekonomian masyarakat di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Apakah PAD Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan akan berubah akibat pembangunan gedung graha kartika? Iya, karena unit Bumdes menyewakan ruangan, hal ini terjadi dikarenakan proyek infrastruktur baru di Desa Karangmojo, Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang dimaksudkan untuk membantu daerah tersebut menjadi lebih kaya dan mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan.

2. Batasan Masalah

Penduduk desa akan bertanggung jawab untuk menjalankan kota, sangat penting bahwa mereka memiliki sumber daya untuk melakukannya. RPJM dan RKP menetapkan bahwa desa harus memiliki informasi yang dapat dipercaya dan perencanaan yang matang. Desa yang hasil akhirnya tertuang dalam APBD, menunjukkan bahwa desa memiliki tujuh aliran pendapatan potensial yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan pembangunan desa.

Keuntungan dari Kegiatan Usaha, Pengembalian Aset, Gotong Royong dan Bantuan, serta Pendapatan Asli Lainnya yang berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa. Untuk mendefinisikan masyarakat mandiri, PAD menjadi salah satu inovasi terbaru dari pemerintah untuk mendorong pertumbuhan desa adalah BID untuk pembangunan Gedung Graha Kartika itu sendiri yang membantu

mengoptimalkan pengelolaan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat, meningkatkan kemampuan masyarakat pedesaan untuk merancang dan melaksanakan strategi yang efektif untuk pembangunan berkelanjutan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak Gedung Serbaguna Graha Kartika terhadap PAD Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana dampak Gedung Serbaguna Graha Kartika terhadap perekonomian masyarakat secara umum di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang yang peneliti rumuskan diatas, dapat kami simpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dampak Gedung Serbaguna Graha Kartika terhadap PAD Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang
2. Untuk mengetahui dampak Gedung Serbaguna Graha Kartika terhadap perekonomian masyarakat secara umum di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang

E. Kegunaan Penelitian

Berikut ini adalah beberapa hasil prediksi dari penelitian ini setelah tantangan diselesaikan:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperluas Pendapatan Asli Desa (PADes) dan Perekonomian Masyarakat Desa, maka penting untuk mengedukasi penulis tentang Program Inovasi Desa Klaster Utara dalam Perekonomian Desa.
- b. Memiliki potensi di luar sumber informasi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Sosialisasi kepada masyarakat tentang pengaruh multiplier effect terhadap pendapatan awal (PAD) desa sebagai hasil inovasi di bidang infrastruktur (“Gedung Graha Kartika”) di desa tersebut.

b. Bagi Pemerintah

Memberikan saran kepada Pemerintah Desa tentang potensi keuntungan dan kerugian dari program yang dilaksanakan di Kecamatan Plandaan.

c. Bagi Akademisi

Dapat Memperdalam Pemahaman Dampak Program Inovasi Pendapatan Asli Desa.

F. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang relevan

Menurut literatur yang diulas untuk penelitian ini, berikut adalah beberapa temuan terpenting dari penelitian sebelumnya:

- a. Kajian Tahun 2016 oleh Alamanda Debbyna Kakambong berjudul “Studi Deskriptif Multiplier Effect Pembangunan Kawasan Industri Ngoro Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Lolawang” berlokasi di Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. Pengembangan kawasan industri Ngoro memberikan multiplier effect bagi perekonomian lokal, terbukti dengan meningkatnya jumlah penduduk yang bekerja di sektor industri, munculnya kegiatan ekonomi baru, peningkatan daya saing desa, dan relokasi kegiatan ekonomi dari pusat kota. masyarakat ke sektor industri. kota dengan kawasan industri yang signifikan.⁶
- b. Program Inovasi Desa: Antara Peluang dan Tantangan oleh Etih Henriyan (2016). Potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia dapat digali melalui Program Inovasi Desa (PID) yang seharusnya mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan Pendapatan Asli Desa.⁷
- c. Buku tahun 2017 karya Christine Diah Wahyuningsih berjudul Inovasi Daerah dalam Pembangunan Desa Menurut Indeks Potensi Desa, Desa Maoslor memiliki potensi dan keunggulan untuk menjadi salah satu Desa Inovasi di Kabupaten Cilacap, dengan kekuatan khususnya di

⁶ Alamanda Debbyna Kakambong (2016) Studi Deskriptif Tentang Multiplier Effect Pengembangan Kawasan Industri Ngoro Pada Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto

⁷Etih Henriyan (2016) Program Inovasi Desa; Antara Peluang Dan Tantangan. Program Inovasi Desa (PID)

bidang perikanan dan pertanian (dan terutama nasi). Agar tujuan-tujuan ini dapat dicapai dalam perkembangannya, banyak usaha yang harus dikeluarkan. Penunjukan Desa Maoslor sebagai desa inovasi diharapkan dapat memberikan pertumbuhan dan peluang pendidikan yang lebih besar bagi masyarakat pedesaan dan dusun dalam pengembangan potensi unggulan dan peluang bisnis, termasuk promosi wisata kuliner desa dan promosi kewirausahaan di wilayah Cilacap yang berkembang pesat di Daerah.⁸

- d. Dampak Program Desa Produktif Nasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Ratih Novi L., 2018). (Studi Kasus: Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember). Dengan adanya program desa produktif nasional dan potensi yang sudah ada di Desa Tutul, maka program tersebut berpeluang besar untuk berhasil mencapai tujuannya yaitu mendorong pertumbuhan desa dan berdampak positif bagi perkembangan masyarakat sekitar.⁹
- e. Analisis Pengaruh Pengganda Ekonomi Agribisnis Tomat di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompasso Barat Oleh Febriani Kilateng (2017). Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan ke belakang dan ke depan di sektor pertanian tomat. Selain itu, pengganda pendapatan

⁸Christine Diah Wahyuningsih (2017) Inovasi Daerah Dalam Pembangunan Desa Berbasis Potensi Desa,

⁹Ratih Novi L (2018) Pengaruh Program Desa Produktif Nasional Terhadap Perkembangan Desa (Studi Kasus: Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember).

dari operasi pertanian tomat adalah 1.090. Sebagai hasil dari agribisnis tomat, ekonomi lokal telah berubah.¹⁰

2. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator numerik dari kinerjanya dalam satu tahun relatif terhadap 12 bulan sebelumnya; indikator ini dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi.¹¹

Ada atau tidaknya pergeseran struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan PDB atau GNP yang lebih besar atau sama dengan laju pertumbuhan penduduk.¹²

Selama jangka waktu tertentu, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan pendapatan nasional dan kenaikan pendapatan per kapita yang menyertainya.¹³

Mankiw, seperti dikutip Menik Fitriani Safari, mengklaim bahwa PDB merupakan indikator kesehatan ekonomi yang paling umum dan dapat diandalkan. PDB dimaksudkan untuk memberikan penjumlahan moneter dari kegiatan ekonomi selama jangka waktu tertentu. Cara pertama untuk melihat PDB adalah sebagai jumlah dari semua pendapatan individu dalam perekonomian. PDB juga dapat dilihat sebagai jumlah

¹⁰Febriani Kilateng (2017) Analisis Multiplier Effect Agribisnis Tomat Terhadap Perekonomian Di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat

¹¹ Sadono, Sukirno. EKONOMI PEMBANGUNAN: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan

¹² Arsyad, Lincolyn. Pembangunan Ekonomi

¹³ Iskandar, Putong. Economics, Pengantar Mikro dan Makro, Edisi Kelima. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013)."

semua uang yang dibelanjakan untuk produk dan jasa yang diciptakan oleh suatu perekonomian.¹⁴

Ekonomi yang berkembang adalah ekonomi di mana Produk Nasional Bruto (GNP) meningkat dari waktu ke waktu, terlepas dari ukuran populasi atau sifat ekonomi.

3. Aset Desa

Harus ada manajemen yang kompeten atas aset atau barang apa pun yang dibeli pemerintah. Untuk alasan ini, penting untuk mendefinisikan apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang aset pemerintah. Menurut Pasal 1 angka 10 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 yang mengatur tentang Perbendaharaan Negara, “setiap barang yang diperoleh atau diperoleh atas pengeluaran APBN atau berasal dari perolehan lain yang sah” dianggap BMN, atau Barang Milik Negara.¹⁵

Sedangkan menurut Pasal 1 angka 11 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, yang dimaksud dengan Barang Milik Daerah (BMD) adalah “barang-barang yang diperoleh atau diperoleh atas beban APBD atau berasal dari perolehan lain yang sah”.¹⁶

Apa saja contoh hal-hal yang dapat didefinisikan sebagai berasal dari pengambilan lain yang sah?:¹⁷

¹⁴ Menik Fitriani Safari, Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,.....

¹⁵ Undang-Undang No 1 Tahun 2009 tentang Perbendaharaan Negara

¹⁶ Undang-Undang No.1 Tahun 2004

¹⁷ Rohman, Abdul, dkk. 2018. Pengelolaan Administrasi Keuangan Pemerintahan Desa. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

- a. Barang yang diperoleh dari hibah/sumbangan atau yang sejenis;
- b. Barang yang diperoleh sebagai pelaksanaan dari perjanjian/kontrak;
- c. Barang yang diperoleh berdasarkan ketentuan undang-undang; dan
- d. Barang yang diperoleh berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum yang tetap.

Menurut aturan akuntansi pemerintah, "aset tetap" didefinisikan sebagai "aset berwujud" dengan masa manfaat lebih dari dua belas bulan yang digunakan dalam operasi pemerintah atau dimaksudkan untuk penggunaan umum.¹⁸

Jenis informasi yang dapat ditemukan dalam catatan aset pemerintah sangat luas. Ini adalah tanggung jawab pemerintah federal, negara bagian, dan lokal serta administrasi kota untuk mengawasi perawatan sumber daya ini. Pemerintah daerah membutuhkan pengetahuan yang mendalam tentang aset desa. Pasal 76 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa mencantumkan contoh kekayaan daerah sebagai berikut:¹⁹

1. Tanah kas desa
2. Tanah ulayat
3. Bangunan desa
4. Asset lainnya milik desa

¹⁸ Rohman, Abdul, dkk. 2018. Pengelolaan Administrasi Keuangan Pemerintahan Desa. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

¹⁹ Rohman, Abdul, dkk. 2018. Pengelolaan Administrasi Keuangan Pemerintahan Desa. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

G. Defisini Operasional

Defini konsep mempunyai tujuan yakni memberikan arahan kepada para peneliti agar bisa mengoptimalkan penelitiannya, oleh karena itu peneliti bisa menyusun definisi konsep yang dijadikan sebagai acuan yaitu

1. Program Inovasi Desa (PID)

Program Inovasi Desa (PID) dirancang untuk mendorong dan memfasilitasi penguatan kapasitas desa yang berorientasi pada pencapaian target pencapaian RPJM Kemendesa PDTT dengan mengutamakan penggunaan dana desa untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan di bidang pembangunan desa. dan pemberdayaan masyarakat pedesaan:

- a) Inisiatif dan kegiatan lintas sektor menerima pendanaan tertinggi dari anggaran daerah.
- b) Bidang kegiatan produk unggulan di desa atau pedesaan; BUM Desa;
- c) BUM Desa bersama; waduk; dan sarana olahraga desa sesuai dengan kewenangan desa merupakan contoh jenis kegiatan yang menyusun program kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (2).
- d) BUMD secara bersama-sama mengelola unit usaha yang bertanggung jawab atas pembangunan sarana olahraga desa sebagaimana dimaksud pada ayat (3).

- e) Badan desa menyediakan kepada masyarakat desa di tempat umum prioritas pengeluaran keuangan desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

PPDT Kementerian Desa telah memulai Program Inovasi Desa dengan tujuan memperkuat kemampuan pemerintah daerah dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan desa yang berkualitas sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (PID). Kemandirian dan produktivitas ekonomi warga, serta kesiapan mereka untuk berinvestasi pada sumber daya yang kompetitif, adalah dua tujuan dari inisiatif ini (Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019).

2. Perekonomian Desa

Sebagaimana tertuang dalam PP No. 47 Tahun 2015, masyarakat telah diberikan kuasa dan tanggung jawab untuk mengendalikan alokasi sumber daya dan arah pembangunan di masa depan. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk menjalankan kontrolnya sendiri atas urusan pemerintahan dan ekonominya.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Desa Karangmojo, Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang menjadi tempat pengumpulan dan analisis data penelitian ini.

2. Tipe Penelitian.

Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif dengan sistem penjabaran deskriptif. Penelitian ini bertujuan agar memperoleh suatu gambaran pada penelitian yang sedang dilakukan dan bisa memahami bagaimana sistematika penjelasan tentang Bagaimana Gedung Serbaguna Bagi Pendapatan Asli Desa (PAD) Dan Ekonomi Masyarakat Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.

3. Sumber Data

a) Informasi awal

Penduduk Desa Karangmojo, Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang, dan pemerintah desa diwawancarai untuk mengumpulkan data primer untuk penelitian ini²⁰

b) Sumber tersier

Menggunakan sejarah desa dari Karangmojo di Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang sebagai contoh data sekunder (data dikumpulkan dari sumber selain sumber primer).²¹

4. Informan Penelitian

Informan kunci dipilih dari antara Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Tim Pelaksana Inovasi Desa (TPID), karena orang-orang ini bertanggung jawab untuk mengawasi semua inisiatif inovasi di Desa Karangmojo. Tim peneliti mewawancarai warga Desa Karangmojo,

²⁰Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung :Alfabeta

²¹Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung :Alfabeta

Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang yang mereka yakini memiliki keterkaitan dengan Program Inovasi Desa.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Membaca Buku Penelitian tidak dapat dipisahkan dari literatur ilmiah, oleh karena itu studi literatur sangat penting untuk proses penelitian. Studi literatur juga dihubungkan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam lingkungan sosial yang diteliti. Informasi dikumpulkan melalui membaca dan membandingkan karya-karya dengan topik yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi, dalam hal ini pengelolaan keuangan desa dan fungsi perangkat desa. Tahap ini berfungsi sebagai landasan teoretis dan panduan untuk analisis masalah.²²

b. Studi di Lapangan (FieldStudy). Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan perspektif luas tentang masalah yang benar-benar terjadi dalam bisnis, metode ini mengumpulkan data langsung dari item yang sedang diselidiki. Dalam penyelidikan ini, kami mengumpulkan informasi dalam tiga cara:

1) Wawancara

Jika seorang peneliti berencana untuk melakukan studi percontohan untuk mengidentifikasi masalah yang

²²Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung :Alfabeta

memerlukan penyelidikan lebih lanjut, dan jika mereka ingin belajar lebih banyak dari responden yang lebih sedikit tetapi lebih mendalam, wawancara adalah metode pengumpulan data yang berguna.

2) Observasi

Pengamatan melibatkan sejumlah langkah fisiologis dan mental yang saling terkait. Pengamatan dan memori adalah dua yang paling penting.

6. Analisis Data

Ketika melakukan penelitian kualitatif, analisis data dilakukan segera setelah kesimpulan dari pengumpulan data, biasanya dalam jangka waktu tertentu. Saat wawancara berlangsung, peneliti memeriksa tanggapan informan. Jika peneliti menentukan setelah menganalisis tanggapan orang yang diwawancarai bahwa diperlukan lebih banyak informasi, dia akan menanyakan pertanyaan yang sama lagi sampai batas tertentu untuk memastikan bahwa datanya tidak terlalu lengkap.²³

Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu antara lain:

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Penyederhanaan Data (Pengurangan Data)

Memilih, memisahkan, memperhatikan kesederhanaan, mengabstraksi, dan memanipulasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan adalah apa yang kita sebut "reduksi

²³Moleong, Lexy J. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

data". Semua laporan lapangan dan statistik akan diberikan dengan sangat rinci. Penting untuk menyimpan catatan yang akurat dan terperinci dari sejumlah besar data yang akan dikumpulkan di lapangan. Proses reduksi data melibatkan meringkas, memilih informasi yang paling penting, memusatkan perhatian pada aspek yang paling relevan, dan mencari tema dan pola yang berulang. Hasilnya, peneliti akan memiliki gambaran yang lebih jelas berkat data yang berkurang, dan kemampuan mereka untuk memperoleh data lebih lanjut akan ditingkatkan. Laporan ini memberikan ringkasan menyeluruh dari informasi yang dikumpulkan di setiap lokasi penelitian. Untuk menemukan tema dan pola, laporan lapangan disaring, diringkas, dipilih, dan difokuskan.

b. Penyajian data (*Data Display*)

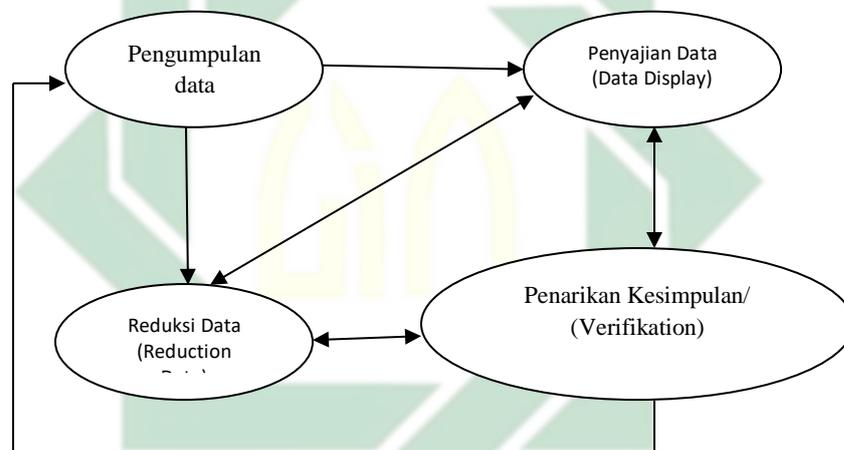
Tujuan dari visualisasi data adalah untuk membantu pemahaman, baik dari keseluruhan studi atau hanya subset tertentu. Informasi disajikan dengan menguraikan temuan dari wawancara dalam bentuk deskripsi dengan bahasa naratif, yang kemudian didukung dengan kertas, gambar, dan visual lainnya.

c. (*Concluding Drawing*)

Penarikan Kesimpulan Secara Terus Menerus Verifikasi Selama Penelitian, Terutama Selama Pengumpulan Data. Kesimpulan sementara diberikan oleh peneliti setelah ia melakukan analisis

dan mencari tema, korelasi yang sebanding, item yang umum muncul, hipotesis, dan sebagainya. Kesimpulan penelitian ini diperoleh dengan menyaring sejumlah kelompok data penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

Menurut Miles dan Huberman, berikut adalah gambaran analisis data dan model interaktif mereka.²⁴



Sumber : Moelong, 2017

Gambar 1.2 Analisis Model Interaktif

Seperti dapat dilihat pada ilustrasi di atas bagian analisis data dari pendekatan Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan tahap pengumpulan data. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan langkah-langkah yang terjadi secara bersamaan.

²⁴Moleong, Lexy J. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini, sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan.

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi serta batasan masalah, kajian pustaka, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematik pembahasan.

BAB II Kerangka Teoritis.

Bab ini mendeskripsikan data landasan teori tentang multiplier effect, program inovasi desa dan perekonomian desa yang merupakan dari penelitian tentang Multiplier Effect Gedung Serbaguna Bagi Pendapatan Asli Desa (PAD) dan Ekonomi Masyarakat Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.

BAB III Penyajian Data.

Bab ini berisikan tentang setting penelitian yakni gambaran singkat tentang gedung serba guna dan pendapatan asli desa yang merupakan hasil dari wawancara dan deskripsi tentang data penelitian.

BAB IV Analisis Data

Bab ini menguraikan analisis data penelitian yang telah dijelaskan untuk menjawab rumusan masalah, menafsirkan serta mengintegrasikan penelitian tersebut.

BAB V Penutup



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Program Inovasi Desa (PID)

Secara etimologi inovasi dari bahasa latin “innovare” atau “innovation” yang kemudian diserap kedalam bahasa inggris “innovation” yang berarti pembaharuan atau perubahan. Kata kerjanya “innovo” yang artinya memperbaharui dan mengubah. Inovasi ialah suatu perubahan yang baru menuju ke arah perbaikan, yang lain atau berbeda dari yang sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana (tidak secara kebetulan). Menurut kamus MerriamWebstar, Inovation (inovasi) berarti melakukan sesuatu dengan cara yang baru memiliki ide/gagasan yang baru mengenai bagaimana sesuatu dilakukan/dikerjakan. Sedangkan para tokoh pembaharuan memiliki konsepsi yang beragam mengenai makna dari inovasi sebagai berikut.

Menurut Everett M. Rogers dalam Udin Saefudin (2008:1), inovasi adalah suatu ide, gagasan, Praktek atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi. Andrew H Van de Ven, inovasi adalah pembangunan dan implementasi gagasan-gagasan baru oleh orang dimana dalam

jangka waktu tertentu melakukan transaksi-transaksi dengan orang lain dalam suatu tatanan organisasi.

Sedangkan menurut Kuniyoshi Urabe (1988:1), inovasi bukan merupakan kegiatan satu kali tindakan saja (one time phenomenon), melainkan suatu proses yang panjang dan kumulatif yang meliputi banyak proses pengambilan keputusan oleh organisasi dari mulai penemuan gagasan sampai Implementasinya di pasar. Tingkat keberhasilan suatu desa saling berkaitan dengan program-program inovasi desa yang merujuk pada kesejahteraan masyarakat desa. Pada dasarnya inovasi desa salah satu jembatan untuk pemerintah desa dalam menyelesaikan permasalahan dan salah satu alternatif kegiatan pembangunan desa dalam upaya untuk menciptakan desa yang mandiri

Jadi, dapat disimpulkan bahwa program inovasi desa merupakan suatu upaya oleh pemerintah guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan kapaitas desa melalui pengembangan program dan pelaksanaan pembangunan suatu desa yang difokuskan pada sumber daya manusia, peningkatan infrastruktur desa dan peningkatan wirausaha.

Adanya program inovasi desa bertujuan untuk mendorong perkembangan suatu desa yang efektif dan efisien melalui dengan diberdayakannya masyarakat desa yang lebih kreatif dan inovatif, sehingga upaya ini dapat meningkatkan produktivitas, kesejahteraan, serta perekonomian masyarakat desa.

Untuk mengelola dan menjalankan program inovasi desa, terdapat prinsip yang harus dituangkan dan dilaksanakan oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (TPID) sesuai Keputusan Menteri Desa No 83 Tahun 2017 sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan PPID melalui penyedia dana oleh pemerintah, peningkatan kapasitas penyedia jasa layanan teknis kepada suatu Desa serta peningkatan system informasi melalui pembangunan Desa
- b. Meningkatkan pengelolaan Desa melalui Penguatan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD), kemudian program inovasi desa ditingkatkan melalui penggunaan Dana Desa dari kegiatan-kegiatan pembangunan Desa yang lebih mengutamakan kepentingan dan kebutuhan warga desa
- c. Melaksanakan kegiatan peningkatan kualitas pejabat pada lingkup Kemneterian Desa, pembangunan yang dilakukan pada daerah tertinggal
- d. Tersedianya bantuan dan peningkatan kapasitas oleh tenaga ahli guna untuk mendorong peningkatan inovasi-inovasi dalam pembangunan Desa dan program yang ada

Selain prinsip, program inovasi desa juga memiliki manfaat yang cukup baik. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai fasilitasi untuk saling transfer pengetahuan dan pembelajaran pembangunan masyarakat yang kreatif dan inovatif
- b. Sebagai fasilitasi untuk pelaksanaan program atau kegiatan yang mengarah pada pemberdayaan masyarakat yang memprioritaskan kebutuhan warga desa
- c. Memanfaatkan jasa layana teknis yang telah disediakan untuk menciptakan dan melancarkan kegiatan-kegiatan pembangunan serta pemberdayaan Desa
- d. Dapat meningkatkan kapasitas perekonomiannya dengan menggunakan akses yang dimiliki Desa

Dalam pelaksanaan inovasi desa tentunya harus terdapat strategi atau langkah tepat agar Inovasi Desa berjalan sesuai yang direncanakan, yakni melalui pengembangan strategi melalui pemikiran yang inovatif dan konsisten agar strategi yang telah disusun untuk jangka panjang dapat berjalan sesuai agenda untuk tercapainya pembangunan desa. Strategi inovasi merupakan salah satu kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing antar potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh suatu desa yang terfokus pada sumber daya local dan akses pasar.

Hal ini menjadi landasan dan kerangka kerja bagi desa agar secara mandiri maupun bersama mitra kerja untuk memahami pentingnya pendekatan system dalam menangani berbagai permasalahan yang

dihadapi masyarakat dengan melibatkan berbagai pihak agar memunculkan kesinambungan antara kebijakan, pengelolaan sumber daya, pendanaan serta tindakan strategis lainnya.

Selain itu upaya yang dilakukan untuk menghasilkan masukan strategis dalam penyusunan kebijakan inovasi desa sehingga dapat diintegrasikan dalam dokumen perencanaan program inovasi desa untuk menjamin keberlanjutan jangka panjang. Terdapat beberapa strategi yang dapat diimplementasikan dalam mengembangkan sebuah desa yang inovatif dan kreatif, yaitu :

1. Membangun kualitas sumber daya manusia khususnya masyarakat agar tercipta kedaulatan dan titik awal terciptanya komunitas warga desa yang nantinya akan menjadi kekuatan penyeimbangan kebijakan publik yang tidak responsive
2. Memperkuat kapasitas pemerintahan dan interaksi dinamis antara organisasi warga dalam penyelenggaraan pemerintahan desa
3. Menciptakan sistem perencanaan dan anggaran desa yang responsif dan partisipatif.

2. Aspek Perokonomian

Sebuah program yang telah direncanakan harus mempertimbangkan aspek yang ada, seperti aspek yang terkait dengan masalah pemasaran, manajemen dan teknis yang perlu dinilai

dan dipertimbangkan munculnya manfaat dari program tersebut pada aspek ekonomi masyarakat. Adanya investasi yang ditinjau pada aspek ekonomi diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Kemudian dari sisi pemerintah, dampak positif yang diperoleh adalah dapat memberikan pendapatan untuk pemerintah pusat maupun daerah.

Singkatnya, dampak dari aspek ekonomi dari suatu usaha atau program misalnya pendirian gedung, antara lain :

- a. Ekonomi rumah tangga yang terdiri atas tingkatan pendapatan
- b. Ekonomi Sumber Daya Alam (SDA), terdiri atas pola nilai SDA, penggunaan lahan dan sumber daya yang lainnya
- c. Ekonomi local dan regional yang dapat berkontribusi dalam kegiatan ekonomi non formal, efek ganda ekonomi, PAD, PDRB, peningkatan infrastruktur dan aksesibilitas suatu wilayah
- d. Pengembangan wilayah melalui suatu kegiatan yang telah direncanakan

Sedangkan komponen social yang juga sama pentingnya untuk ditelusuri lebih dalam antara lain meliputi :

- a. Komponen demografi

Komponen ini terdiri atas tenaga kerja, pertumbuhan penduduk, tingkat kepadatan serta struktur penduduk

- b. Komponen budaya

Komponen biaya terdiri atas warisan budaya, proses social

- c. Kesehatan masyarakat yang parameternya terletak pada lingkungan dan meningkatnya angka kematian akibat dari adanya dampak rencana pembangunan

3. Gedung Serbaguna

Gedung merupakan bangunan yang mempunyai struktur yang cukup besar daripada tempat tinggal pada umumnya. Sedangkan “serbaguna” merupakan suatu hal yang dapat digunakan untuk hal atau kepentingan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa gedung serbaguna merupakan suatu gedung atau bangunan yang digunakan sebagai wadah untuk kepentingan atau acara tertentu yang dapat diakses oleh orang banyak. Maka, batasan serbaguna dari penjelasan diatas meliputi suatu fungsi dalam kegiatan konvensi, kesenian dan olahraga.

1. Persyaratan bangunan gedung :

- a. Pendirian gedung harus didirikan diatas tanah yang status kepemilikannya jelas
- b. Terdapat sertifikat hak atas tanah
- c. Pada pembangunan gedung diatas atau dibawah lahan pemiliknya pihak lain, pemilik gedung harus memiliki perjanjian tertulis mengenai pemanfaatan tanah dengan pemilik tanah
- d. Perjanjian tertulis harus memperhatikan batas waktu kapan berakhirnya status hak atas tanah

- e. Dinas terkait harus melakukan pengawasan atas pemanfaatan tanah

2. Klasifikasi bangunan gedung

Merupakan pengklasifikasian dari adanya fungsi suatu gedung agar dalam perencanaan pembangunan gedung lebih terfokus dan terarah pada penetapan syarat administrative yang telah ditetapkan.

Berikut ini adalah klasifikasi bangunan gedung :

- a. Bangunan gedung perkantoran
- b. Bangunan gedung perindustrian
- c. Bangunan gedung wisata
- d. Bangunan gedung serbaguna
- e. Bangunan gedung pelayanan pendidikan
- f. Bangunan gedung pelayanan kesehatan, dll.

Gedung serbaguna memiliki fungsi yang cukup besar untuk kepentingan masyarakat, yaitu sebagai salah satu tempat untuk kegiatan-kegiatan yang akan diselenggarakan di waktu tertentu dan jenis kegiatan tertentu pula, seperti kegiatan olahraga badminton, kegiatan hajatan, kegiatan hari-hari tertentu seperti pengajian akbar yang dilaksanakan oleh masyarakat untuk memperingati hari tertentu.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Pasal 84 No.7 Tahun 2021 Tentang bangunan gedung adalah sebagai berikut :

- 1. Pengawasan konstruksi

Pada pengawasan ini bangunan gedung dapat berupa kegiatan pelaksanaan kegiatan manajemen pembangunan bangunan gedung

2. Kegiatan pengawasan pelaksanaan konstruksi,

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengawasan yang mencakup pengawasan biaya, waktu, mutu, dan kelayakan fungsi bangunan

3. Kegiatan manajemen

Dilakukan di tahap perencanaan teknis hila pelaksanaa konstruksi yang terdiri atas : pengendalian biaya, waktu, mutu dan kelayakan fungsi bangunan

Kemudian terdapat juga jasa pengawasan gedung, yaitu :

1. Pengawasan dilakukan oleh penyedia jasa gedung
2. Lingkup pelayanan jasa pengawasan bangunan gedung sesuai dengan pedoman dan standard yang telah berlaku
3. Pemberian tugas kepada penyedia jasa pengawasan dilakukan melalui perjanjian kerja secara tertulis.

Terlepas dari banguann gedung, tentu saja terdapat masyarakat yang juga memiliki peran dengan adanya keberadaan suatu gedung :

1. Masyarakat dapat memberikan saran terhadap perencanaan peraturan kepada badan terkait
2. Masukan dari masyarakan tersebut dapat berupa masukan teknis yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja gedung

3. Ketentuan mengenai tata cara memberi masukan adalah harus memberikan masukan yang objektif dan logis



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA DAN PROGRAM INOVASI DESA (PID) DESA KARANGMOJO KECAMATAN PLANDAAN KABUPATEN JOMBANG

A. Gambaran Umum Desa Karangmojo

1. Sejarah Desa

Setiap kota atau lingkungan memiliki kisahnya sendiri, kisah yang mencerminkan orang-orang yang tinggal di sana dan cara mereka hidup. Seringkali sulit untuk memverifikasi sejarah sebenarnya dari sebuah kota atau wilayah karena prevalensi cerita rakyat tentang masa lalu daerah yang telah diturunkan dari generasi ke generasi. Selain itu, mitologi beberapa lokasi keramat sering dikaitkan dengan dongeng ini. Seperti yang akan kita lihat dalam narasi berikut, ini juga merupakan ciri khas Karangmojo, komunitas tempat peristiwa itu terjadi.

Menurut cerita rakyat dari orang ke orang, bahwa terjadinya suatu wilayah adayang member nama, tidak lain adalah orang-orang terdahulu atau lazim disebut nenek moyang. Adapun cerita rakyat yang dapat dijadikan pedoman adalah keadaan yang ada pada saat itu dikaitkan dengan cerita pada jaman kerajaan dahulu.

Konon pada kerajaan ini mempunyai atau ada putri kerabat kerjaan yang bernama “ Diyah Campursari “ atau “ Putri Cempo ” .Dia adalah istri seorang Adipati atau patih yang bernama UDORO. Menurut cerita

dikala itu kerjaan terjadi kekacauan atau permusuhan. Keluarga kerajaan terpaksa ada yang harus mengungsi ke tempat yang lebih aman. Dalam pengungsian ini termasuklah PUTRI CEMPO yang waktu itu sedang hamil, Tempat pengungsian yang dituju adalah ke arah barat dari Kerajaan Majapahit.

Sesampainya disuatu tempat dalam perjalanan mengungsi terjadilah suatu kejadian yang menyedihkan yaitu meninggalnya “Patih Udoro”. Kemudian “Patih Udoro” dimakamkan di daerah itu dan sebagai tanda/prasasti makam PATIH UDORO.

Dengan prinsip keakraban melalui musyawarah maka terpilihlah LURAH RAKIM dengan nama dukuh kesatuan mereka yaitu Desa Karangmojo. Menurut cerita nama Karangmojo diambil dari :

Karang : berarti tanah kering yang ditumbuhi pepohonan

Mojo : adalah karena di Dukuhan Mojo tempat LURAH

RAKIM yang terpilih ini bertempat tinggal

Jadi mulai saat itu terjadilah Desa Karangmojo dengan mempunyai wilayah dukuhan yaitu Njati, Kendal, Mojogulung, Klampisan, Karangmangu dan Mbulu. Dalam beberapa faham kemudian ada perubahan nama dukuhan yang dalam tulisan ini tidak dijelaskan siapa penggagas dari perubahan nama dukuhan tersebut. Dimana perubahan itu adalah sebagai berikut :

1. Dukuh Njati menjadi Tambakrejo
2. Dukuh Kendal menjadi Bulubandar

3. Dukuh Mbulu menjadi Sidolengkep

Berikut ini Kepala Desa yang dapat ditulis dalam sejarah Desa Karangmojo :

1. Kepala Desa Karangmojo I : RAKIM
2. Kepala Desa Karangmojo II : LASIMINWIRODIRJO

2. Pembagian Wilayah Desa

Anda bisa menemukan Desa Karangmojo, salah satu dari 13 dusun di Kecamatan Plandaan, sekitar 1,5 kilometer sebelah timur pusat pemerintahan kabupaten. Poin-poin berikut menjadi garis besar bagi masyarakat Karangmojo.

- Sebelah Utara : Desa Tanggung Kramat, Kecamatan Ploso
- Sebelah Selatan : Desa Jatimlerek, Kecamatan Plandaan
- Sebelah Barat : Desa Padangan, Kecamatan Plandaan
- Sebelah Timur : Sungai Brantas

Iklim Desa Karangmojo yang membentang seluas 269.295 hektar adalah kering dan hujan seperti iklim desa lain di Indonesia.

Keenam dusun yang membentuk desa Karangmojo tersebut adalah Dusun Tambakrejo, Bulubandar, Mojogulung, Klampisan, Karangmangu, dan Sidolengkep. Perangkat desa di Karangmojo terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala TU dan Umum, Kepala Keuangan, Kepala Perencanaan, Kepala Tata Usaha, Kepala Kesejahteraan, Kepala Dinas, dan Kepala Dinas. enam Kepala Daerah/Kepala Dusun. Jumlah penduduk Desa Karangmojo adalah 10 Rukun Warga (RW) dan 22 Rukun Tangga (RT).

Mengingat cerita terjadinya Desa Karangmojo yang tertulis pada bagian terdahulu khususnya Lurah atau sekarang menurut aturan terbaru adalah Kepala Desa, untuk Desa Karangmojo sendiri telah terjadi 6 (enam) kali pergantian Kepala Desa dengan masa jabatan yang berbeda.

3. Sarana dan Prasarana Pemerintahan

Kualitas hidup di pedesaan dapat ditingkatkan dengan pembentukan masyarakat desa yang mandiri (mandiri) yang mengalami pergeseran sosial, ekonomi, dan budaya yang seimbang.

1. Prasaranakesehatan

- a) Posyandu Balita : 6 unit
- b) Posyandu Lansia : 6 unit
- c) Posbindu : 1 unit
- d) Polindes : 1 orang
- e) Bidan Desa : 1 orang

2. PrasaranaPendidikan

- a) Kelompok Bermain/KB : 2 unit
- b) Taman Kanak – kanak/TK : 1 unit
- c) SD/MI : 2 unit
- d) SLTP/MTs : 0 unit
- e) SLTA/MA : 0 unit
- f) TPA/TPQ : 7 unit

3. Prasarana Umum lainnya

- a. Tempat ibadah : 15 unit
- b. Lapangan Olahraga : 1 unit
- c. Gedung Serba Guna : 1 unit

4. Bantuan Keuangan dari APBD Kabupaten

Bantuan rehabilitasi dan sanitasi perumahan bagi keluarga berpenghasilan rendah:

- a) Bantuan keuangan khusus untuk infrastruktur di bidang perumahan sesuai dengan Plafon Indikatif Desa atau Daerah
- b) Bantuan keuangan khusus untuk infrastruktur merupakan contoh belanja Kabupaten Jombang tahun 2022 yang akan dikonversi menjadi pendapatan desa.

Peraturan Bupati menetapkan parameter di mana kabupaten harus membelanjakan dana yang diterimanya dari negara. Apabila bantuan dana tersebut dicairkan melampaui batas waktu perubahan yang ditetapkan dalam Peraturan Desa tentang Penyesuaian Anggaran Desa, maka perubahan tersebut harus dilakukan sesuai dengan Peraturan Kepala Desa tentang Perubahan Penjabaran Anggaran Desa.

Pendapatan Lain-lain :

- a. Uang hasil penjualan barang dan jasa yang dihasilkan melalui kerjasama antar Desa
- b. Uang hasil penerimaan barang dan jasa yang dihasilkan melalui kerjasama antara Desa dengan pihak ketiga
- c. Uang yang dibawa oleh koreksi kesalahan tahun anggaran sebelumnya yang menyebabkan pendapatan pada tahun anggaran berjalan
- d. Uang yang dibawa oleh bunga bank;

Beberapa contoh pendapatan Desa yang sah ke-5 adalah Pemerintah Provinsi Jawa Timur akan memberikan bentuk pendapatan berikut untuk daerah pedesaan provinsi pada tahun 2022 :

- f. Bantuan Matra (jalan lain menuju Mandiri dan Sejahtera), yang terdiri dari: Keluarga Berpenghasilan Sangat Rendah (UIF), Perempuan dalam Kemiskinan (WIP), dan Managing People in Poverty (MIP)

Tabel 2.1. Bantuan Pemerintah Provinsi Jawa Timur tahun 2020

| | | | | Kesehatan | |
|----|-------------|---|----|------------------|---|
| 1. | Gedung PAUD | 3 | 1. | Pustu | 1 |
| 2. | Gedung SD | 2 | 2. | Posyandu | 6 |
| 3. | Gedung MI | 0 | 3. | Lansia | 6 |

Sumber: Arsip Desa Karangmojo, 2020

Kekayaan sumber daya alam Desa Karangmojo sangat membantu pertumbuhan ekonomi dan budayanya. Kota ini juga diuntungkan dari lokasinya yang strategis, karena terletak di jalan sekunder menuju Surabaya yang menghubungkan ke kecamatan Ploso dan Jaticalen di Kabupaten Nganjuk.

Desa Karangmojo, dengan tingkat kemiskinan yang masih tinggi, harus dibiarkan mengeksplorasi pilihan alternatif yang dapat berkontribusi untuk meningkatkan taraf hidup ekonomi di daerah tersebut. Berbagai kelompok masyarakat Desa Karangmojo—termasuk Pemuda Masjid, Karang Taruna, Jamiyah Yasin, Tahlil, PKK Dharma Wanita, Posyandu, dan Kelompok Arisan—berfungsi sebagai sumber daya berharga yang dapat digunakan di setiap tahap pertumbuhan desa

Tabel 2.2. Kesejahteraan Warga

| No | Uraian | Jumlah | |
|----|------------------------|--------|----|
| 1. | Jumlah Kepala Keluarga | 1.126 | KK |
| 2. | Jumlah penduduk miskin | 381 | KK |
| 3. | Jumlah penduduk sedang | 740 | KK |
| 4. | Jumlah penduduk kaya | 5 | KK |

Tabel 2.3 Pengangguran

| No | Uraian | Keterangan |
|----|---|-------------|
| 1 | Jumlah penduduk usia 15 s/d 55 yang belum bekerja | 216 orang |
| 2 | Jumlah angkatan kerja usia 15 s/d 55 Tahun | 2.216 orang |

Petani tetap memberikan mayoritas pendapatan di Desa Karangmojo. Hal ini menunjukkan pentingnya peran pertanian dalam perekonomian lokal. Tabel ini menampilkan informasi tentang orang-orang berdasarkan pekerjaan mereka:

Tabel 2.4. Mata pencaharian penduduk di Desa Karangmojo

| Tani | Dagang | Sopir | Buruh Tani | PNS | TNI | Polri | Swasta | Lain-lain |
|------|--------|-------|------------|-----|-----|-------|--------|-----------|
| 450 | 51 | 12 | 115 | 57 | 5 | 5 | 242 | 2.278 |

Sumber Data: Data Prodeskel tahun 2022

Penduduk Desa Karangmojo memiliki berbagai jenis ternak sebagai berikut:

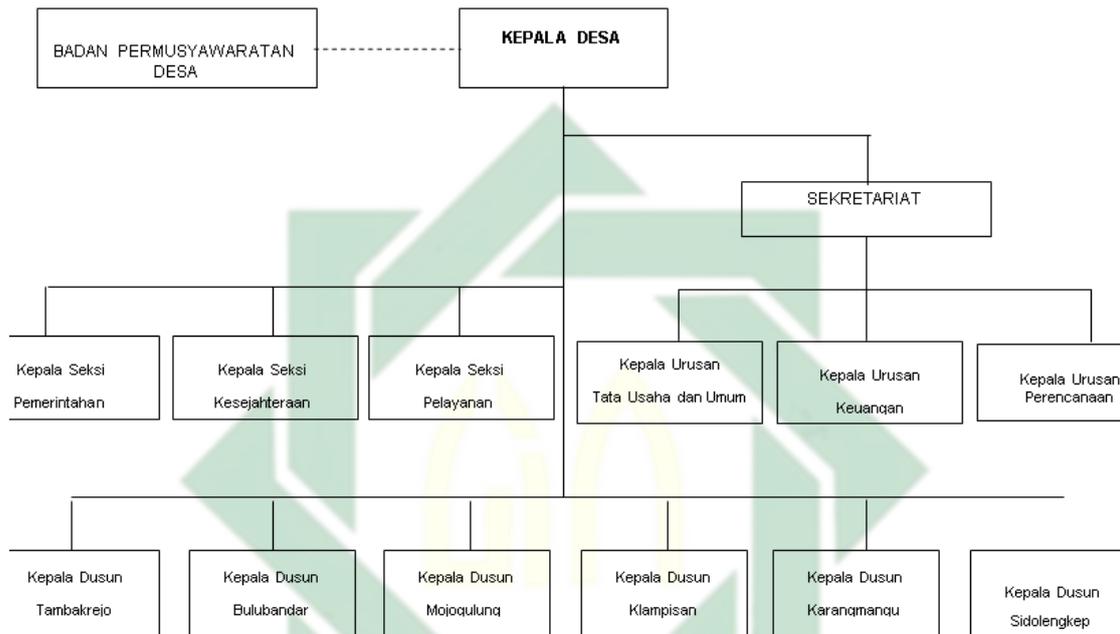
Tabel 2.5. kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Desa Karangmojo

| Ayam | Itik | Kambing | Sapi | Kerbau | Lain-lain |
|-------------|-------------|----------------|-------------|---------------|------------------|
| 0 | 9 | 35 | 0 | 0 | 0 |

Sumber Data: Data Prodeskel tahun 2022

Sebagai komponen pemerintahan desa, Badan Permusyawaratan Desa merupakan lembaga yang mencontohkan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan. Untuk menampung dan menyalurkan keinginan masyarakat, Badan Permusyawaratan Desa bekerja sama dengan Kepala Desa menyusun peraturan desa. BPD berkedudukan di dusun dan berfungsi sebagai bagian dari pemerintahan daerah. Berdasarkan perwakilan daerah yang diputuskan melalui debat dan persetujuan, anggota BPD mewakili warga Desa yang terkena dampak. Ketua Perhimpunan Warga, pemegang adat, kelompok profesi, tokoh agama, dan tokoh masyarakat lainnya membentuk BPD. Bersama dengan Kepala Desa, BPD bertanggung jawab untuk merumuskan peraturan perundang-undangan yang digunakan oleh Desa, dengan tujuan untuk memuaskan dan menyalurkan harapan dan impian warganya.

Gambar 4.1
Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan
Desa Karangmojo



B. Program Inovasi Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang

Program Pengembangan Inovatif di Desa (PID) Tujuan dari PID adalah untuk meningkatkan kualitas penggunaan Dana Desa melalui berbagai kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa yang lebih inovatif dan peka terhadap kebutuhan masyarakat Desa, untuk mendorong desa produktivitas dan pertumbuhan ekonomi, serta membangun kapasitas Desa yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan kemandirian desa, sesuai dengan arah, kebijakan, dan sasaran

Kementerian. Langkah-langkah yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat antara lain sebagai berikut:

Fase pemberdayaan awal. Pendamping desa (PD) dan pemerintah desa, termasuk kepala desa, sekretaris desa, dan anggota BPD Desa Karangmojo, dihubungi pada tahap pertama dari forum musyawarah antar desa (MAD) yang diadakan di Balai Kecamatan Plandaan sebagai bagian pemberdayaan masyarakat melalui program inovasi desa (PID).

Musyawarah Desa (MUSDES) dilakukan untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang hasil MAD-I di tingkat kecamatan; namun demikian, otoritas pembuat kebijakan untuk mengimplementasikan hasil-hasil ini berada di tangan pemerintah desa setempat. Setiap kecamatan memiliki tim pelaksana program inovasi desa (TPID) yang dibentuk yang bertanggung jawab atas sosialisasi yang diperlukan. Pemerintah desa Karangmojo, Ketua RT, Ketua RW, kader desa, anggota BPD, perwakilan organisasi pemuda, kelompok masyarakat, dan penduduk desa secara keseluruhan hadir di balai desa untuk melihat demonstrasi TPID tentang bagaimana pembangunan di desa lebih dari sekedar kegiatan infrastruktur seperti membangun jalan beton dan talud. Ada agen TPID dan pembantu lokal dari dusun yang hadir untuk acara ini (PLD).

Kegiatan Musdes di Desa Karangmojo meliputi sosialisasi program inovasi desa (PID) dan TPID memberikan pengetahuan tentang potensi yang dapat dikembangkan di Desa Karangmojo, termasuk masalah sampah. Jika sampah dikelola dengan baik, dapat merangsang bisnis lokal. Beberapa

penduduk setempat telah mengusulkan untuk mendirikan bangunan multi guna di daerah ini. Salah satu anggota Tim Pelaksana Inovasi Desa Karangmojo (TPID) Bapak Wahyudi menjelaskan bahwa:

“Dengan adanya pertukaran inovasi yang difasilitasi PID di dusun tersebut, pemerintah setempat mulai lebih peduli terhadap kesejahteraan warganya, seperti dilansir Ibu Jalan di Karangmojo tidak pernah dirugikan karena DD secara historis hanya digunakan untuk pembangunan jalan dan pengaspalan. Hampir semua jalan dalam kondisi baik hingga jalan RT dan Rw, Bu; Namun, di Desa Karangmojo sendiri, ada satu masalah yang cukup kompleks: kurangnya lahan yang luas untuk kegiatan hajatan masyarakat. Akibatnya, ketika ada hajatan dan jalan harus ditutup, bisa sangat meresahkan warga Karangmojo, karena jalan utama biasanya digunakan untuk perjalanan sehari-hari. Salah satu cara Pemerintah Desa Karangmojo menanggapi keprihatinan dan keterbukaan masyarakat adalah dengan membangun gedung multifungsi (Sumber: Tim Pelaksana Inovasi Desa/TPID).

Pesan dari Sekdes Karangmojo Bapak Imam Mu'in tersampaikan: “Sebelum adanya program PID, masyarakat dalam pengusulan kegiatan dalam RAPBDes hanya sebatas pembangunan infrastruktur seperti pengaspalan jalan RW, rabat beton, dan pembangunan talut.” Meski demikian, pimpinan desa mulai memobilisasi masyarakat setempat untuk lebih berpikiran terbuka setelah mengikuti kegiatan pertukaran inovasi di Jombang. Ibu mendorong pembangunan gedung serba guna, pencanangan ekonomi lokal melalui BUMDes, pembangunan sarana olahraga, perluasan TK dan TPQ, pelatihan guru mata pelajaran tersebut, dan berbagai inisiatif lainnya melalui sosialisasi inovasi gagasan di kalangan masyarakat setempat. (Sekdes sebagai sumber asli)

Data wawancara di atas menunjukkan bahwa Program Inovasi Desa (PID) dapat membangkitkan kesadaran tentang perlunya mengarahkan uang desa untuk pelayanan sosial dan pemberdayaan lokal. Potensi ekonomi Desa Karangmojo dapat berkembang berkat adanya fasilitas yang dirancang untuk menjaga perekonomian masyarakat.

Kapasitas adalah level berikutnya. Istilah "peningkatan kapasitas" mengacu pada metode penilaian dan peningkatan kemampuan peserta, dan mereka yang bertanggung jawab untuk melaksanakan, proyek inovasi desa (PID). Dalam skenario ini, pemerintah desa dan penduduk Desa Karangmojo mendapatkan peningkatan kapasitas selama dan setelah kegiatan pertukaran inovasi desa. Pengetahuan dan informasi tentang inovasi dan ide untuk kegiatan pemberdayaan di desa lokal dan skala nasional dibagikan pada pertukaran inovasi desa. Pertukaran Inovasi tahun ini diselenggarakan di Kabupaten.

Melalui pertukaran inovasi, Desa Karangmojo berkomunikasi dengan desa-desa tetangga di Jombang untuk mendiskusikan kebutuhan dan peluang mereka dalam hal peningkatan kemampuan kolektif mereka. Kabupaten, permasalahan yang ada di Desa Karangmojo antara lain potensi ekonomi penduduk yang belum dimanfaatkan secara memadai, masih adanya kebingungan masyarakat dalam mengelola sampah, dan kurangnya sarana sarana dan prasarana pendidikan TK dan madrasah nonformal.

Peneliti menanyakan apakah terdapat kendala yang menjadi hambatan dalam jalannya pembangunan desa?

“Di Desa Karangmojo, Bu, ada beberapa masalah. Pembangunan infrastruktur dan fasilitas terkait adalah salah satunya. TPID menyarankan agar kabupaten memperluas kemampuan fakultas dan membangun pusat komunitas yang melayani beberapa fungsi. Informasi dari " Ibu Suwita (Kepala Desa)"

Kebijakan dan pemecahan masalah atas tuntutan perwakilan desa, serta usulan pengembangan ekonomi melalui pendidikan dan pelatihan, juga dibahas dalam konteks kegiatan pertukaran inovasi. Peningkatan kapasitas instruktur TK dan Madrasah nonformal, serta perbaikan sarana serbaguna, pembuatan tempat sampah, dan penyediaan sarana olahraga merupakan langkah-langkah untuk mengatasi permasalahan yang diangkat oleh TPID.

Setelah pertukaran invensi, pendampingan dan pelatihan adalah langkah selanjutnya dalam fase pembekalan kapasitas program inovasi desa (PID), yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi lokal. Peningkatan kapasitas ini dilakukan melalui kemitraan TPID dengan BLK Kabupaten Jombang untuk menawarkan kelas menjahit kepada ibu rumah tangga yang tidak memiliki akses ke kesempatan tersebut. Selain itu, PID juga mengundang organisasi bisnis berbasis komunitas yang pemiliknya tertarik untuk mempelajari teknik pemasaran produk. Menurut informasi yang diperoleh dari percakapan dengan penduduk lokal Desa Karangmojo Ibu Kawi :

“Sebenarnya home industri yang saya geluti ini sangat menjanjikan Bu, tapi produksi ini kurang begitu ramai karena kebingungan kami untuk menjualnya. Barang-barang kerajinan bambu dari Desa Karangmojo mulai dikenal dan masuk pasar sebagai hasil dari pelatihan pemasaran

produk yang diberikan oleh dewan desa. Sebelumnya, kami menjual melalui perantara yang mendevaluasi produk kami. sekarang dapat membeli produk unggulan IKM Jombang, sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Informasi ini berasal dari penduduk setempat.

Kader pembangunan manusia di Desa Karangmojo dilatih sebagai bagian dari proses peningkatan kapasitas (KPM) TPID. Relawan Musdes bergabung dengan KPM untuk membantu pemerintah daerah. Tujuan dari program KPM adalah mempersiapkan warga Desa Karangmojo untuk membantu pemerintah daerah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pengembangan sumber daya manusia desa.

“Sebelumnya ada perintah dari kepala desa akan dilanjutkan dengan pembagian kader ke masing-masing dusun. Itu hanya gelar, kami di sini hanya untuk menjaga posyandu, tetapi berkat pelatihan KPM, kami telah belajar bagaimana lebih baik melayani warga komunitas kami.” Laporan dari Bapak Mahmud penduduk setempat

Dari apa yang telah dikemukakan di atas, jelas bahwa upaya PID untuk meningkatkan sumber daya manusia difokuskan pada pendidikan kader pembangunan manusia (KPM).

Pemberdayaan adalah fase ketiga. Istilah "pemberdayaan" mengacu pada kesempatan untuk menjalankan wewenang, atau wewenang yang diberikan kepada suatu kelompok. Dalam skenario ini, PID memberikan keleluasaan penuh kepada desa mengenai kegiatan apa saja yang termasuk dalam RAPBDes. Semua ide dan inovasi yang diusulkan TPID untuk APBDes

Karangmojo tahun depan akan didanai dan dilaksanakan atas kebijaksanaan desa.

Gedung Serbaguna Graha Kartika telah berperan dalam mengkoordinasikan kegiatan yang muncul sebagai akibat dari penyebaran teknologi yang dimaksudkan untuk meningkatkan perekonomian lokal. Kepala Karangmojo menceritakan kisahnya di bawah ini:

“Gedung Serbaguna Graha Kartika ini dibangun untuk kebutuhan masyarakat Karangmojo, seperti hajatan, reuni atau kegiatan lainnya mbk” (Sumber : Ibu Suwita Kepala Desa)

Adanya Gedung Serbaguna Graha Kartika memberikan dampak yang cukup baik pada warga Desa Karangmojo, seperti yang diungkapkan salah satu warga yang pernah menyewa gedung tersebut.

Peneliti bertanya apakah Ibu Sri Jayati merasakan dampak dari adanya Gedung Serbaguna Graha Kartika?

Ibu Sri Jayati mengatakan “Sangat terbantu mbak, dulunya untuk pernikahan anak saya yang pertama saya harus mengeluarkan biaya terop sama kursi sebesar Rp.3.500.000, belum untuk sound system sama kateringnya “

Hal yang sama diungkapkan warga sebagai penyedia catering Bapak Edi Setiawan, berikut pernyataannya :

“Saya juga sangat terbantu mbak, saya sebagai penyedia catering pada gedung Serbaguna Graha Kartika, karena katering saya jadi laku dan rutin dapat jadwal kegiatan dari pengelola gedung, tapi saat ini banyak yang di batalkan gara-gara covid”

Keberadaan gedung Serbaguna Graha Kartika juga dirasakan warga yang memiliki jasa dekorasi dan sound system yaitu Ibu karmila, berikut pernyataannya:

“ adanya gedung Serbaguna Graha Kartika ini pendapatan saya rutin mbak....karena dalam setahun saya sudah terjadwal sewa dekorasi dan sound system yang saya miliki”

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembangunan Rencana PID untuk mendongkrak perekonomian masyarakat sangat bergantung pada Gedung Serbaguna Graha Kartika. Merenovasi infrastruktur kota adalah inisiatif berpikiran maju lainnya. APBDes menyediakan sumber daya untuk pengembangan kapasitas guna memajukan tujuan kebijakan peningkatan taraf hidup masyarakat. Biaya pemeliharaan untuk ruang yang baru ditemukan juga termasuk.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Dampak Program Inovasi Desa Gedung Serbaguna Graha Kartika Bagi Perekonomian Desa

Program Inovasi Desa ini dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan Ekonomi Masyarakat, mengisi celah yang diciptakan oleh Pemerintah Desa untuk mencari jawaban atas tantangan yang dihadapi Ekonomi Desa.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut di atas, mudah untuk melihat bahwa dana Program Inovasi Desa ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dengan memanfaatkan potensi tingkat desa yang terpendam.

Data wawancara menunjukkan bahwa jika tujuan Program Inovasi Desa yang telah ditetapkan telah meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan Ekonomi Masyarakat melalui kegiatan pembangunan yang lebih kreatif dan responsif serta Pemberdayaan Masyarakat Desa terwujud, kedua langkah tersebut akan meningkat. meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat dengan mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Desa, serta menciptakan kapasitas Desa jangka panjang.

Infrastruktur dan Target adalah bangunan dasar yang diperlukan untuk menopang keberadaan manusia di area terbatas. Mereka memungkinkan

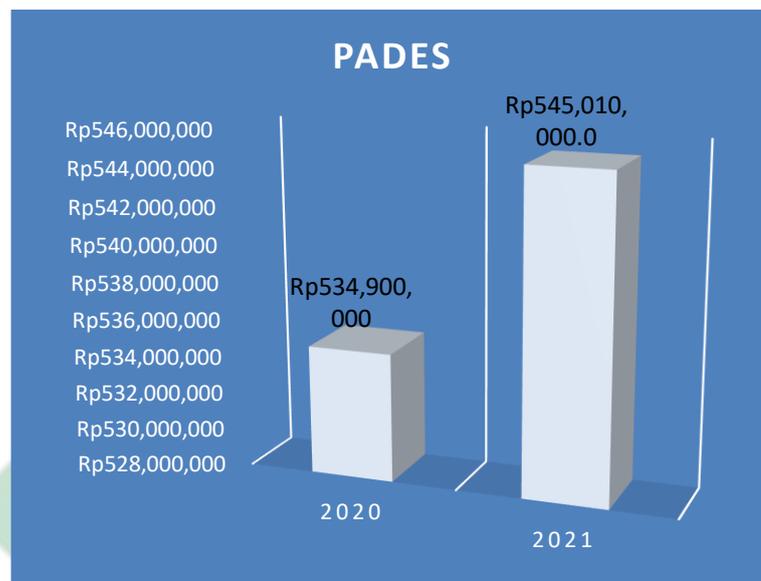
orang untuk hidup dalam kenyamanan relatif, bergerak dengan relatif mudah terlepas dari waktu hari atau cuaca, menjaga kesehatan mereka, dan bersosialisasi satu sama lain. mengandalkan orang lain untuk tetap hidup. Istilah "infrastruktur" sering digunakan untuk merujuk pada bangunan, peralatan dasar, dan instalasi yang penting bagi sistem ekonomi dan sosial masyarakat. Istilah "infrastruktur" mengacu pada setiap aset fisik sistemik yang dibuat dengan tujuan untuk melayani masyarakat dengan baik.

Berdasarkan tanggapan tersebut, ditetapkan bahwa Gedung Serbaguna Graha Kartika adalah proyek penting yang pendanaannya harus segera diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dasar sosial dan ekonomi penduduk setempat. Secara khusus, aksesibilitas infrastruktur pedesaan yang memenuhi persyaratan lingkungan. Sehingga orang-orang di mana pun dapat bergabung dan membantu planet ini.

Berdasarkan Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 83 Tahun 2017 tentang Penetapan Pedoman Umum Program Inovasi Desa. Pelaksanaan Program Inovasi Desa Karangmojo sesuai dengan protokol yang telah ditetapkan, yang dikembangkan berdasarkan temuan dari studi yang ditugaskan oleh pemerintah Kabupaten Jombang. Dan pastikan Anda mengikuti aturan.

Bukti-bukti yang dikemukakan selama ini menunjukkan bahwa inisiatif pemerintah untuk menumbuhkan kreativitas di masyarakat Karangmojo telah berhasil.

Peningkatan PADes Karangmojo juga mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp. 534.900.000,- mengalami peningkatan di tahun 2019 menjadi 545.010.000,-



Gambar 4.1. PADes Karangmojo tahun 2020 dan 2021

Upaya PID untuk mendorong perekonomian daerah dan nasional bertumpu pada Gedung Serbaguna Graha Kartika. Peningkatan kapasitas ini meliputi honor pengelola gedung. Sehingga adanya Gedung Serbaguna Graha Kartika mampu meningkatkan ekonomi masyarakat desa Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.

B. Dampak Program Inovasi Desa Gedung Serbaguna Graha Kartika Bagi Masyarakat Desa Karangmojo

Gedung Serbaguna Graha Kartika memberikan dampak bagi masyarakat terutama Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang, kondisi sebelum adanya gedung, warga melakukan kegiatan hajatan seperti khitanan dan pernikahan.

Berikut ini biaya yang harus dikeluarkan untuk menyewa Gedung Serbaguna Graha Kartika :

1. Biaya sewa gedung (tenda, meja, kursi) : Rp, 3.000.000 - Rp. 4.500.000
2. Sewa gedung (sudah termasuk kursi dan meja)
 - khusus warga : Rp.2.000.000
 - luar warga : Rp. 2.500.000-3.500.000

Tabel 2.6 Laporan sewa gedung serbaguna graha kartika Tahun Per 1 September 2021- 1 Agustus 2022

| Tanggal Sewa | Acara | Biaya Sewa |
|-------------------|---|------------|
| 3 September 2021 | Lomba Badminton Antar Club Se-Jombang | 2.000.000 |
| 12 September 2021 | Khitanan | 2.500.000 |
| 18 September 2021 | Pengajian Akbar Mbah Bolong | 2.000.000 |
| 15 Oktober 2021 | Lomba Mewarnai Antar SD Se-Kecamatan Plandaan | 2.000.000 |
| 7 November 2021 | Pernikahan | 3.000.000 |
| 10 November 2021 | Pernikahan | 3.500.000 |
| 15 November 2021 | Pernikahan | 4.500.000 |
| 21 november 2021 | Pernikahan | 4.500.000 |
| 24 November 2021 | Pernikahan | 3.500.000 |
| 30 November 2021 | Pernikahan | 4.500.000 |
| 4 Desember 2021 | Khitanan | 2.500.000 |
| 19 Desember 2021 | Khitanan | 3.000.000 |
| 3 Februari 2022 | Khitanan | 2.000.000 |
| 14 Februari 2022 | Pernikahan | 4500.000 |
| 25 Februari 2022 | Pernikahan | 4.500.000 |

| | | |
|-----------------|---|-----------|
| 05 Maret 2022 | Lomba Tenis Meja Antar SMP Se-Kecamatan Jombang | 3.000.000 |
| 25 Mei 2022 | Pernikahan | 3.000.000 |
| 15 juni 2022 | Meet and greet alumni SDN Karangmojo 1 angkatan 2013-2016 | 2.000.000 |
| | Pernikahan | 3.500.000 |
| 28 Juni 2022 | Perpisahan Kelas 6 SDN Karangmojo 2 | 2.000.000 |
| 29 Juli 2022 | Perpisahan Kelas 6 SDN Karangmojo 1 | 2.000.000 |
| 01 Agustus 2022 | Pernikahan | 4.500.000 |

Tabel diatas merupakan kegiatan yang ada di Gedung Serbaguna Graha Kartika periode September 2021 – 01 Agustus 2022. Pada table diatas menunjukkan biaya sewa gedung pada acara pernikahan dengan 11 kali disewakan dengan total pemasukan sebesar Rp.40.500.000. Kemudian pada acara khitanan disewakan sebanyak 4 kali sebesar Rp.9.000.000 dan pada acara lainnya yaitu perlombaan mewarnai, badminton, tenis meja dengan total pemasukan sebesar Rp.15.000.000. Jadi pada periode tersebut Gedung Serbaguna Graha Kartika terdapat pemasukan sebesar Rp.64.500.000 sebagai penyumbang yang cukup besar untuk Pendapatan Asli Desa yang juga berdampak terhadap perekonomian masyarakat desa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Inovasi Desa Gedung Serbaguna Graha Kartika dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) .
2. Adanya program Inovasi Desa Gedung Serbaguna Graha Kartika membuat perekonomian masyarakat Desa semakin membaik. Hal tersebut dikarenakan terbukanya peluang kerja setelah adanya gedung tersebut, sehingga tingkat pengangguran di Desa Karangmojo Semakin berkurang.
3. Para penanggung jawab sebuah bangunan gedung serbaguna Graha Kartika menyatakan bahwa mereka dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan menyewakan ruang di sana. Dengan hasil sewa tersebut telah membuat pemerintah desa memberikan upah yang lebih layak kepada karyawannya, dimana mereka semua telah berkontribusi pada peningkatan pendapatan desa secara keseluruhan dan dengan demikian kemampuan desa untuk berinvestasi dalam perbaikan infrastruktur dan penyediaan fasilitas yang memadai dapat dilaksanakan secara bertahap.

B. Saran

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, rekomendasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program Inovasi Desa selalu dikaji oleh Pemerintah Kabupaten Jombang untuk memastikan terus menjadi inisiatif yang efisien dan sukses yang tidak menyimpang dari tujuan awalnya untuk meningkatkan kualitas hidup di pedesaan. Selain itu, warga Desa Karangmojo didorong untuk memberikan saran untuk kegiatan dan inisiatif di masa depan.
2. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat dalam hal pengetahuan, wawasan, kemampuan, kreativitas, dan produktivitas, individu harus mampu bersaing dengan sukses di masyarakat.
3. Ketiga, wawancara dengan anggota masyarakat desa setempat direkomendasikan untuk studi masa depan jika peneliti ingin mempelajari lebih lanjut tentang efektivitas inisiatif inovasi desa.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Alamanda Debbyna Kakambong. 2016. Studi Deskriptif Tentang Multiplier Effect Pengembangan Kawasan Industri Ngoro Pada Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. <http://repository.unair.ac.id/41286>
- Arsyad, Lincolyn. Pembangunan Ekonomi
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang, 2018
- Christine Diah Wahyuningsih. 2017. Inovasi Daerah Dalam Pembangunan Desa Berbasis Potensi Desa.
- Chotimah, Hidayat Chusnul. 2012. “Multiplier effect Pengembangan Potensial Ekonomi Daerah Melalui Industri Kerajinan Anyaman Pandan di Kabupaten Kebumen” Universitas Indonesia, Depok
- Dokumen Pembelajaran Inovasi Desa. Bursa Inovasi Desa 2018. Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa
- Dokumen Pembelajaran Lokal Inovasi Desa Cluster Utara Kabupaten Jombang, 2019
- Domanski, Boleslaw dan Krzysztof Gwosdz, 2010, “Multiplier Effect In Local And Regional Development”, *Quaestiones Geographicae* 29 (2), Adam Mickiewicz, University Press, Poznan 2010, pp. 27-37.
- Etih Henriyan. 2016. Program Inovasi Desa ; Antara Peluang Dan Tantangan. Kebijakan dan Manajemen Publik Volume 4, Nomor 1, Januari-April 2016
- Febriani Kilateng. 2017. Analisis Multiplier Effect Agribisnis Tomat Terhadap Perekonomian Di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompasso Barat. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, ISSN 1907– 4298, Volume 13 Nomor 1 A, Januari 2017
- Iskandar, Putong. Economics, Pengantar Mikro dan Makro, Edisi Kelima. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013)
- Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019
- MenikFitriani Safari, Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Ratih Novi L. 2018. Pengaruh Program Desa Produktif Nasional Terhadap Perkembangan Desa (Studi Kasus: Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember). *Mimbar Administrasi*. Vol. 1 No. 1, Oktober 2017

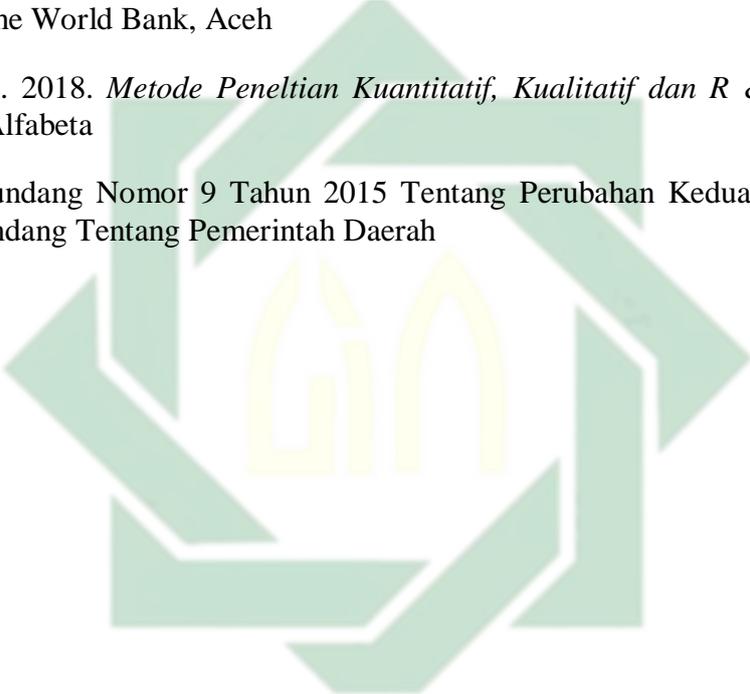
Sadono, Sukirno. EKONOMI PEMBANGUNAN: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan

Undang-Undang No 1 Tahun 2009 tentang Perbendaharaan Negara

Sumpeno, Wahjudin, 2011, "Rencana Pembangunan Jangka Menengah. Desa", The World Bank, Aceh

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung :Alfabeta

Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua atas Undang-undang Tentang Pemerintah Daerah



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A